

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PAPARAN PENYULUHAN TERHADAP KEPATUHAN PROTOKOL COVID-19 PADA REMAJA BANDARLAMPUNG

Fanny Dwi Rama Yani¹, Yunus Elon²

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia

Email: ¹drfanny8@gmail.com, ²yunus.elon@unai.edu,

ABSTRAK

Corona Virus Disease (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-Cov2 dan menyerang sistem pernapasan manusia. Covid-19 ditransmisikan lewat percikan (*droplet*) saluran pernapasan dan kontak dengan masa inkubasi 1-14hari. Masih terbatasnya akses untuk mendapatkan vaksin mengharuskan masyarakat untuk tetap patuh terhadap protokol kesehatan seperti seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, serta istirahat yang cukup dan tidak panik serta mengonsumsi makanan bergizi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran pengetahuan dan paparan penyuluhan terhadap kepatuhan protokol Covid-19. Responden penelitian ini merupakan siswa kelas X-XII SMA Immanuel Bandarlampung yang berjumlah 120 orang dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, paparan penyuluhan dan kepatuhan responden tinggi. Uji hubungan menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan paparan penyuluhan terhadap kepatuhan protokol Covid-19 pada remaja, khususnya remaja kelas X-XII SMA Immanuel Bandarlampung.

Kata kunci : Covid-19, pengetahuan, paparan penyuluhan, kepatuhan

ABSTRACT

Corona Virus Disease (Covid-19) is a disease caused by the SARS-Cov2 virus and attacks the human respiratory system. Covid-19 is transmitted via respiratory droplets and contact with an incubation period of 1-14 days. Limited access to vaccines requires people to adhere to health protocols such as wearing masks, washing hands, maintaining distance, and getting enough rest and not panicking and eating nutritious food. This study used a descriptive analytic method with the aim of the study was to determine the description of knowledge and exposure to counseling on compliance with the Covid-19 protocol. The respondents of this study were 120 students of class X-XII SMA Immanuel Bandarlampung with total sampling technique. The results showed that the level of knowledge, exposure to counseling and compliance of respondents was high. The relationship test showed that there was no significant relationship between knowledge and exposure to counseling on compliance with the Covid-19 protocol in adolescents, especially adolescents in class X-XII SMA Immanuel Bandarlampung.

Keywords: Covid-19, knowledge, exposure to education, compliance

PENDAHULUAN

Corona virus pertama kali diidentifikasi pada akhir 2019 dengan gejala mirip seperti pneumonia antara lain; batuk, demam, letih, sesak nafas dan tidak nafsu makan. Namun infeksi ini terjadi lebih cepat dan bahkan menyebabkan kegagalan organ pernafasan yang berakibat kematian, khususnya bagi pasien dengan penyakit penyerta⁽¹⁾.

Menurut WHO (2020) Corona Virus Disease (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-Cov2. Virus ini menyerang sistem pernapasan manusia, ditransmisikan lewat percikan (*droplet*) saluran pernapasan dan kontak. Penularan juga terjadi melalui sentuhan dengan permukaan benda yang terkontaminasi oleh virus ini. Masa inkubasi (jangka waktu terpaparnya virus sampai gejala muncul) COVID-19 berkisar antara 1 hingga 14 hari, dan umumnya akan terjadi dalam 3 hingga 7 hari. Sehingga diantara jangka waktu ini, individu akan dengan mudah menularkan virus ke individu lain dan akhirnya menambah angka jumlah positif Covid-19⁽²⁾.

Masih terbatasnya akses untuk mendapatkan vaksin membuat Pandemi Covid-19 yang ditetapkan dari awal bulan maret hingga kini belum kunjung berakhir. Oleh karena itu Pemerintah mendorong masyarakat untuk menerapkan adaptasi kebiasaan baru untuk menekan angka kejadian penularan virus, Menurut Ketua Tim Pakar

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmita, Adaptasi kebiasaan baru adalah perubahan perilaku saat menjalankan aktivitas normal yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan agar mencegah penularan Covid-19⁽³⁾.

Menurut Kemenkes (2020), pemerintah menghimbau masyarakat untuk menerapkan berbagai protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, serta istirahat yang cukup dan tidak panik serta mengonsumsi makanan bergizi⁽⁴⁾. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chen et al (2020), pemakaian masker yang menutup hidung dan mulut berguna untuk mencegah virus masuk ke dalam saluran pernafasan dan menjadi penghalang transmisi droplet. Tetapi, penggunaan masker saja tidak cukup melindungi dari Covid-19⁽⁵⁾. Harus dilakukan langkah – langkah tambahan lainnya. Sesuai anjuran WHO, tangan harus dibersihkan menggunakan sabun dan dibilas menggunakan air bersih setidaknya selama 20 detik terutama setelah berada di keramaian, sebelum makan dan saat tangan kotor. Untuk mencegah dan meminimalisir penularan dari individu lain, Kementerian Kesehatan juga menganjurkan untuk menjaga jarak minimal 1 meter saat berada di keramaian agar terhindar dari *droplet* individu lain yang sedang berbicara ataupun bersin dan tidak lupa untuk menjaga imunitas tubuh dengan istirahat yang cukup, rajin berolahraga, hindari konsumsi alkohol dan mengonsumsi makanan bergizi, karena resiko terkena Covid-19 akan meningkat seiring dengan menurunnya imunitas tubuh⁽⁶⁾.

Mematuhi protokol dan menjaga

kesehatan penting dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Menurut Deputi Bidang Pencegahan BNPB, Lilik Kurniawan Pemerintah telah melakukan edukasi juga sosialisasi yang terdiri dari empat tahap; pertama, sosialisasi untuk menyadarkan masyarakat tentang keberadaan virus di lingkungan sekitar. Kedua, memberikan pemahaman kepada masyarakat akan persiapan yang dibutuhkan saat hidup berdampingan dengan virus. Ketiga, membangun kesadaran masyarakat untuk rencana kedepannya agar tetap disiplin dalam menjalani adaptasi kebiasaan baru, dan yang terakhir adalah setelah diberikan pengetahuan tentang virus diharapkan itu berdampak pada perubahan sikap dan tindakan masyarakat. Tujuan dari sosialisasi adalah adanya perubahan perilaku masyarakat yang menjadi kunci keberhasilan segala upaya yang telah dilakukan pemerintah ⁽⁷⁾. Pemerintah juga sudah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi penyebaran Covid-19 yaitu memberikan edukasi terkait *virus corona*, menutup sekolah – sekolah sampai ada kebijakan baru, menentukan 132 rumah sakit rujukan Covid-19, menetapkan *lockdown* di beberapa daerah dan bekerjasama dengan berbagai lembaga untuk menghimbau masyarakat agar menjaga pola hidup sehat ⁽⁶⁾. Satuan petugas Covid-19 UGM juga menerbitkan Buku Saku Desa Tangguh yang memberikan informasi tentang pencegahan yang dapat dilakukan serta mendorong masyarakat untuk bergotong royong

membantu pemerintah menuntaskan pandemi dengan cara mengikuti protokol kesehatan dan memberikan edukasi lainnya ⁽⁸⁾.

Namun, hingga hari ini kasus positif Covid-19 tetap meningkat. Menurut laporan *World Health Organization*, Secara global hingga tanggal 21 Februari 2021, ada 110,609,979 kasus konfirmasi Covid-19, termasuk 2,452,510 kematian. Di Indonesia sendiri total kasus terkonfirmasi 1,271,353 dengan angka kematian 34,316 orang ⁽⁹⁾. Penambahan kasus tiap harinya menggambarkan bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah masih belum maksimal dilakukan oleh masyarakat. Sikap ketidakpatuhan sebagian masyarakat dari orang yang lanjut usia sampai remaja sekalipun bisa dikarenakan kurangnya pengetahuan serta kurangnya paparan penyuluhan yang di dapatkan. Menurut WHO, remaja adalah individu yang berusia antara 10-19 Tahun dan sedang menghadapi masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Pada masa peralihan terjadi pertumbuhan, perkembangan dan perubahan secara biologis maupun psikologis yang ditandai dengan pertumbuhan badan dan perubahan emosional maupun sikap ⁽¹⁰⁾.

Adaptasi Kebiasaan Baru dapat berjalan baik dengan adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat. Adaptasi Kebiasaan Baru dapat berjalan secara maksimal jika masyarakat paham, mampu dan patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan secara benar, kemudian edukasi/sosialisasi terus-menerus diperlukan agar nilai-nilai di dalam *New Normal* dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat membantu mengurangi dan menyelesaikan pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan paparan penyuluhan yang diterima oleh remaja Bandarlampung dan kepatuhan remaja Bandarlampung terhadap protokol Covid-19 yang dibuat oleh pemerintah dalam upaya mengurangi penyebaran virus corona.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan paparan penyuluhan terkait kepatuhan terhadap protokol Covid-19 pada remaja. Data penelitian dikumpulkan melalui kuisisioner online yang dimulai pada tanggal 21 Oktober 2020. Subjek penelitian merupakan siswa SMA IMMANUEL BANDARLAMPUNG yang berjumlah 120 Siswa.

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu, peneliti mengisi form etik secara online, hasil telaah oleh tim etik menunjukkan layak etik dengan nomor 113/KEPK-FIK.UNAI/EC/IX/20. Subjek yang ikut dalam penelitian ini terlebih dahulu akan membaca informant consent, setelah menyetujui selanjutnya mereka akan mengisi kuisisioner secara online.

Kuisisioner penelitian diadaptasi dari kuisisioner yang telah ada sebelumnya dan telah dilakukan uji validitas. Pertanyaan

dalam kuisisioner mencakup data demografi, pengetahuan, paparan penyuluhan dan kepatuhan akan protokol COVID-19. Kuisisioner pengetahuan terdiri dari 3 pertanyaan dengan pilihan jawaban Kurang – Sangat Baik dan 40 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Kuisisioner penyuluhan terdiri dari 7 pertanyaan. Kuisisioner kepatuhan terdiri dari 13 pertanyaan dengan jawaban ya dan tidak.

Data penelitian ini dianalisa dengan menggunakan perangkat spss. Univariate digunakan untuk analisis demografi data dan Bivariate digunakan untuk menganalisa hubungan antara Pengetahuan dan paparan penyuluhan terhadap kepatuhan protokol Covid-19.

HASIL PENELITIAN

Sebanyak 120 siswa berpartisipasi dalam mengisi kuisisioner online. Subjek penelitian terdiri dari 48 Siswa dan 72 Siswi kelas X-XII SMA IMMANUEL dengan rentang usia 14-18tahun. Persentasi Subjek Berdasarkan Data Demografi dapat terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentasi Subjek Berdasarkan Data Demografi

Variabel	Frekuensi	Presentasi
Jenis Kelamin		
Pria	48	40
Wanita	72	60
Usia		
14 Tahun	5	4.2
15 Tahun	39	32.5
16 Tahun	34	28.3
17 Tahun	39	32.5
18 Tahun	3	2.5
Kelas		
X	46	38.3

XI	31	25.8
XII	43	35.8

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 2. Rata-rata pengetahuan, paparan penyuluhan dan kepatuhan terhadap protokol Covid-19

Variabel	Frekuensi	Presentasi
Pengetahuan		
Sedang	35	29.2
Tinggi	85	70.8
Paparan penyuluhan		
Tidak Pernah	7	5.8
Pernah	113	94.2
Bila Pernah		
1x	31	25.8
2x	18	15
>3x	71	59.2
Terakhir Kali		
6 Bulan lalu	9	7.5
4-5 Bulan lalu	16	13.3
1-3 Bulan lalu	43	35.8
1-3 Minggu lalu	52	43.3
Apakah Bermanfaat		
Tidak	2	1.7
Ya	118	98.3
Tempat Paling Cocok untuk Penyuluhan		
Puskesmas	20	16.7
Zoom	15	12.5
Media Social	80	66.7
Lainnya	5	4.2
Orang yang Tepat		
Dokter	50	41.7
Kader Kesehatan	45	37.5
Pemimpin/Tokoh	10	8.3
Lainnya	15	12.5
Cara yang Tepat		
	5	4.2
	42	35

Ceramah saja	37	30.8
Ceramah dengan Q&A	18	15
Ceramah dengan Gambar	18	15
Wawancara		
Lainnya	55	46
	65	54
Kepatuhan		
Sedang		
Tinggi		

Tabel 2 menunjukkan (35) 29,2% Pengetahuan sedang dan (85)70,8% memiliki pengetahuan yang tinggi tentang COVID-19. (7) 5.8 % tidak pernah mendapatkan paparan penyuluhan dan (113) 94.2% pernah mendapatkan paparan penyuluhan. (31) 25.8% pernah 1x mendapatkan paparan penyuluhan, (18) 15% pernah 2x mendapatkan paparan penyuluhan dan (71) 59.2% sudah >3x mendapatkan paparan penyuluhan. Terakhir kali mendapatkan paparan penyuluhan, (9) 7.5% 6 bulan yang lalu, (16) 13.3% 4-5 bulan yang lalu, (43) 35.8% 1-3 bulan yang lalu dan (52) 43.3% 1-3 minggu yang lalu. (2) 1.7% mengatakan paparan penyuluhan "tidak" bermanfaat dan (118) 98.3% mengatakan paparan penyuluhan "Ya" bermanfaat.

Tempat yang paling cocok untuk diadakannya penyuluhan, Puskesmas (20) 16.7%, Zoom (15) 12.5%, Media Sosial (80) 66.7%, Jawaban "Lainnya" (5) 4.2%. Orang yang tepat untuk melakukan penyuluhan, Dokter (50) 41.7%, Kader kesehatan (45) 37.5%, Pemimpin atau tokoh agama dan masyarakat (10) 8.3%, dan Jawaban "Lainnya" (15) 12.5%. Cara yang tepat untuk dalam menyampaikan penyuluhan, Ceramah saja (5) 4.2%, Ceramah dengan Tanya jawab (42) 35%, Ceramah dengan gambar (37) 30.8%, Wawancara (18) 15%, dan Jawaban "Lainnya" (18) 15%. Kemudian

kepatuhan sedang (55) 46% dan pengetahuan tinggi (65) 54%.

Tabel 3. Hubungan antara Pengetahuan dan Paparan penyuluhan terhadap Kepatuhan Protokol Covid-19

Variabel	Kepatuhan						P-value	r
	Sedang		Tinggi		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Sedang	20	17	15	12	35	29	.111	.146
Tinggi	35	29	50	42	85	71		
Paparan Penyuluhan								
Tidak Pernah	3	2.5	4	3.3	7	6	.875	.091
Pernah	52	43	61	51	113	94		
Bilah Pernah							.365	.091
1 kali	13	11	18	15	31	26		
2 Kali	11	9	7	6	18	15		
>3 Kali	31	26	40	33	71	59		
Terakhir kali								
6 Bulan lalu	4	3	5	4.1	9	7.5	.911	.091
4-5 bulan lalu	8	7	8	7	16	16		
1-3 bulan lalu	21	17.5	22	18.3	43	36		
1-3 Minggu lalu	22	18	30	25	52	43		
Apakah bermanfaat							.190	.043
Tidak	0	0	2	1.7	2	1.7		
Ya	55	46	63	52.5	118	98		
Tempat paling cocok untuk penyuluhan							.158	0.86
Puskesmas	5	4	15	12.5	20	17		
Zoom	9	7.5	6	5	15	12.5		
Media sosial	38	32	42	35	80	67		
Lainnya	3	2.5	2	1.7	5	4		
Yang tepat							.017	0.92
Dokter	31	26	19	16	50	42		
Kader kesehatan	14	12	31	26	45	37.5		
Pemimpin/ Tokoh	3	2.5	7	6	10	8.3		
Lainnya	7	6	8	7	15	12.5		
Cara yang tepat							7.37	.090
Ceramah saja	1	1	4	3.3	5	4		
Ceramah dengan Q&A	20	17	22	18.3	42	35		
Ceramah dengan Gambar	18	15	19	16	37	31		
Wawancara	9	7.5	9	7.5	18	15		
Lainnya	7	6	11	9	18	15		

Sumber: Data primer 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa Hubungan pengetahuan Sedang dengan kepatuhan, total (n=35) 29% dan Pengetahuan tinggi dengan kepatuhan, total (n=85) 71% dengan nilai *pvalue* kedua variabel 0.111 dan *r* 0.146. Hubungan tidak pernah mendapat paparan penyuluhan dengan kepatuhan, total (n=7) 6% dan Pernah mendapat paparan penyuluhan dengan kepatuhan, total (n=113) 94% dengan nilai *pvalue* kedua variabel 0.875 dan *r* 0.091.

Hubungan pernah 1x mendapatkan paparan penyuluhan dengan kepatuhan, total (n=31) 26%, pernah 2x mendapatkan paparan penyuluhan dengan kepatuhan, total (n=18) 15% dan pernah >3x mendapatkan paparan penyuluhan dengan kepatuhan, total (n=71) 59% dengan *pvalue* ketiga variabel 0.365 dan *r* 0.091.

Hubungan terakhir kali 6 bulan yang lalu mendapatkan paparan penyuluhan dengan kepatuhan, total (n=9) 7.5%, terakhir kali 4-5 bulan yang lalu mendapatkan paparan penyuluhan dengan kepatuhan, total (n=16) 16%, terakhir kali 1-3 bulan yang lalu mendapatkan paparan penyuluhan dengan kepatuhan, total (n=43) 36% dan terakhir kali 1-3 minggu yang lalu mendapatkan paparan penyuluhan dengan kepatuhan, total (n=52) 43% dengan nilai *pvalue* keempat variabel 0.911 dan *r* 0.091.

Hubungan jawaban "tidak" bermanfaatnya paparan penyuluhan dengan kepatuhan, total (n=2) 1.7% dan jawaban "ya" bermanfaatnya paparan penyuluhan dengan kepatuhan, total (n=118) 98% dengan nilai *pvalue* kedua variabel 0.190 dan *r* 0.043.

Hubungan Puskesmas tempat yang cocok untuk diadakannya

penyuluhan dengan kepatuhan, total (n=20) 17%, Zoom tempat yang cocok untuk diadakannya penyuluhan dengan kepatuhan, total (n=15) 12.5%, Media Sosial tempat yang cocok untuk diadakannya penyuluhan dengan kepatuhan, total (n=80) 67% dan jawaban "Lainnya" tempat yang cocok untuk diadakannya penyuluhan dengan kepatuhan, total (n=5) 4% dengan nilai *pvalue* keempat variabel 0.158 dan *r* 0.86.

Hubungan Dokter sebagai orang yang tepat untuk memberikan penyuluhan terhadap kepatuhan, total (n=50) 42%, Kader Kesehatan sebagai orang yang tepat untuk memberikan penyuluhan terhadap kepatuhan, total (n=45) 37.5%, Pemimpin atau tokoh agama dan masyarakat sebagai orang yang tepat untuk memberikan penyuluhan terhadap kepatuhan, total (n=10) 8.3% dan jawaban "Lainnya" sebagai orang yang tepat untuk memberikan penyuluhan terhadap kepatuhan, total (n=15) 12.5% dengan nilai *pvalue* keempat variabel 0.017 dan *r* 0.92.

Hubungan Ceramah sebagai cara menyampaikan penyuluhan terhadap kepatuhan, total (n=5) 4%, Ceramah dengan Tanya jawab sebagai cara menyampaikan penyuluhan terhadap kepatuhan, total (n=42) 35%, Ceramah dengan gambar sebagai cara menyampaikan penyuluhan terhadap kepatuhan, total (n=37) 31%, Wawancara sebagai cara menyampaikan penyuluhan terhadap kepatuhan, total (n=18) 15% dan jawaban "Lainnya" sebagai cara menyampaikan penyuluhan terhadap kepatuhan, total (n=18) 15% dengan nilai *pvalue* kelima variabel 7.37 dan *r* 0.090.

Variabel Tingkat pengetahuan

dan paparan penyuluhan memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan terhadap protokol covid-19 apabila $pvalue < 0.05$. Berdasarkan hasil uji statistic chi square diperoleh nilai $pvalue$ variabel > 0.05 yang menandakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan dan paparan penyuluhan terhadap kepatuhan protokol covid-19 pada remaja di Bandarlampung .

PEMBAHASAN

Menurut Prihati et al., (2020), Pengetahuan adalah hasil mendapatkan informasi dari suatu objek dengan cara penginderaan sehingga dapat dipahami dan dimengerti ⁽¹¹⁾. Hasil penelitian ini menyatakan, bahwa dari 120 Siswa yang mengisi kuisioner didapatkan 85 Siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong tinggi dan 35 siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong moderat tentang covid-19. Faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, sumber informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa/i SMA dengan rentang usia 14-18 tahun. Perkembangan Kognitif pada remaja terjadi dengan cepat namun, tiap remaja menangkap informasi dengan cara yang berbeda. Sehingga penting mengetahui cara belajar yang terbaik agar remaja dapat menerima pengetahuan secara maksimal ⁽¹²⁾. Hal ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya, dimana 83% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19 ⁽¹⁰⁾.

Sumber informasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan. Pengetahuan remaja terkait covid-19 didapatkan dari paparan penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah maupun sumber lainnya. Rata-rata subjek penelitian pernah mendapatkan paparan penyuluhan (94.2%). Mayoritas subjek sudah >3kali mendapatkannya (59.2%) dan terakhir mendapatkan penyuluhan

sekitar 1-3minggu sebelum kuisioner dibagikan (43.3%). Rata-rata subjek mengatakan bahwa penyuluhan yang diberikan bermanfaat (98.3%) dan tempat paling cocok untuk melakukan penyuluhan adalah lewat media social (66.7%). Rata-Rata subjek menjawab bahwa dokter adalah orang yang tepat untuk melakukan penyuluhan (41.7%) kemudian cara yang tepat untuk penyampaian materi penyuluhan adalah dengan ceramah dengan pertanyaan (35%). Penelitian ini didukung oleh penelitian klinis lainnya, bahwa edukasi memengaruhi pengetahuan terkait Covid-19 ⁽¹³⁾. Penyuluhan adalah upaya-upaya untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu maupun kelompok masyarakat agar kualitas hidup meningkat. ⁽¹⁴⁾. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Nabila 2020 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker ⁽¹⁾.

Kepatuhan adalah usaha untuk mengendalikan perilaku . Kepatuhan juga bisa diartikan untuk menuruti kehendak atau perintah yang disarankan oleh orang yang berwenang. Ketidakepatuhan dalam mengikuti protokol covid-19 menyebabkan meningkatnya risiko masalah kesehatan dan akan memperburuk kondisi ⁽¹⁵⁾. Rata-rata subjek penelitian memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dengan persentase (54%) dan tingkat kepatuhan yang moderat dengan presentase (46%)

Faktor yang memengaruhi

kepatuhan terhadap protokol kesehatan covid-19 yaitu, (1). Faktor usia memengaruhi karena biasanya kepatuhan akan meningkat seiring dengan bertambahnya kedewasaan dan saat lansia biasanya kepatuhan menurun dikarenakan berkurangnya daya ingat, (2). Pengetahuan membantu individu untuk menentukan keputusan dalam menghadapi suatu masalah atau bertindak dan berperilaku sesuai dengan situasi, (3). Pendidikan yang tinggi biasanya menghasilkan pengetahuan yang tinggi, walaupun tidak semua yang tingkat pendidikannya rendah memiliki pengetahuan yang rendah, (4). Sikap adalah pendapat mengenai suatu keadaan atau situasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengalaman dan, (5). Motivasi mendorong timbulnya sebuah perilaku. Motivasi yang tinggi akan memengaruhi kepatuhan mengikuti protokol covid-19. Kepatuhan merupakan gambaran perilaku masyarakat. Satu dari banyak faktor yang memengaruhi kepatuhan adalah motivasi. Rendahnya kepatuhan sejalan dengan rendahnya motivasi. Motivasi yang rendah bisa disebabkan oleh kurang tegasnya penegakan peraturan, kurangnya *role model* yang baik dan lingkungan yang tidak mendukung untuk patuh terhadap protokol covid-19⁽¹⁶⁾.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa, remaja di Bandarlampung memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap Covid-19 dan

sudah mendapatkan paparan penyuluhan tentang Covid-19. Terdapat tingkat kepatuhan yang tinggi pada remaja di Bandarlampung terkait dengan protokol Covid-19. Namun, Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dan paparan penyuluhan terhadap kepatuhan mengikuti protokol Covid-19. Oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji dan mengidentifikasi ulang mengenai faktor – faktor lainnya yang memengaruhi kepatuhan remaja terhadap protokol Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid -19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- (2) World Health Organization. (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. *World Health Organization*, April, 1–6.
- (3). Prabowo, D. (2020). *Kerap Diucapkan Jokowi, Frasa "New Normal" Kini Direvisi Pemerintah...* Www.Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/13/09150671/kerap-diucapkan-jokowi-frasa-new-normal-kini-direvisi-pemerintah?page=all>
- (4) Kementerian Kesehatan. (2020). *Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru*. Promkes.Kemkes.Go.Id. <https://promkes.kemkes.go.id/menuju-adaptasi-kebiasaan-baru>

- (5) Chen, X., Ran, L., Liu, Q., Hu, Q., Du, X., & Tan, X. (2020). Hand hygiene, mask-wearing behaviors and its associated factors during the COVID-19 epidemic: A cross-sectional study among primary school students in Wuhan, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082893>
- (6). Mahardika, M. N., Trisiana, A., Widyastuti, A., Juhaena, J. S., Mea, R., & Kirani, A. (2020). Strategi Pemerintah Dan Kepatuhan Masyarakat Dalam Mengatasi Wabah Covid-19 Berbasis Semangat Gotong Royong. *Jurnal Global Citizen, IX(1)*, 39–50.
- (7). Azizah, A. N. (2020). *Empat Tahapan Sosialisasi dalam Upaya Pencegahan Bencana di Masa Pandemi*. Bnpb.Go.Id. <https://bnpb.go.id/berita/empat-tahapan-sosialisasi-dalam-upaya-pencegahan-bencana-di-masa-pandemi>
- (8). Satgas Covid-19 UGM. (n.d.). *Buku Saku Desa Tangguh* (Vol. 1, Issue 140420).
- (9). World Health Organization. (2021). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. www.who.int. <https://covid19.who.int/>
- (10) Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic, 4(2)*, 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- (11). Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal, 2(4)*, 780–790. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>
- (12). Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*.
- (13). Saida, Ezzo, A., & Parawansah. (2020). Cegah Covid 19 Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*.
- (14). Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>
- (15). Safitri, I. N. (2013). Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Ditinjau Dari Locus Of Control. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- (16). Novi Afrianti; Cut Rahmiati. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*.

